

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Gravetter dan Forzano (2018) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengambil datanya berupa angka maupun nilai dari partisipan penelitian kemudian dianalisis dengan cara statistik. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel *self-regulation* dan *perceived employability* dengan pengumpulan data berupa angka yang kemudian di analisis secara statistika menggunakan aplikasi olah statistik.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yang di teliti, yaitu *self-regulation* selaku *independent variable* (variabel bebas), dan *perceived employability* selaku *dependent variable* (variabel terikat).

3.2.1. Definisi Operasional *Perceived employability* dan *Self-regulation*

Definisi operasional dari *perceived employability* adalah kemampuan yang individu rasakan bahwa individu mahasiswa dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya. Untuk mengukur *perceived employability* menggunakan alat ukur *Self Perceived Employability for Undergraduate Student*

(SPEUS) karya Rothwell, dihitung dari skor total setiap subjek. Semakin tinggi skor total pada subjek maka dikatakan semakin tinggi *perceived employability* yang dimiliki. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor totalnya, maka diartikan semakin rendah *perceived employability*.

3.2.2. Definisi Operasional *Self-regulation*

Definisi operasional dari *self-regulation* adalah kemampuan individu untuk mengatur dirinya, sehingga tujuannya dapat tercapai sesuai dengan yang dicita-citakan. Individu juga mampu mempertahankan perencanaan (konsisten) yang sudah dibuat. Untuk mengukur *self-regulation* individu, penelitian ini menggunakan alat ukur *Short Self-regulation Questionnaire* (SSRQ) karya Carey et al. (2004), dihitung dari skor total. Dimana semakin tinggi skor total pada subjek, maka dikatakan semakin tinggi *self-regulation*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor total *self-regulation*, maka diartikan semakin rendah pula *self-regulation* yang dimiliki individu.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa sarjana akademik Strata 1. Berdasarkan data yang diperoleh oleh dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), mahasiswa di Indonesia berjumlah sebanyak 6.349.941 jiwa (Kemendibud, 2021). Berdasarkan tabel populasi karya Sugiyono (2013), maka sampel untuk penelitian ini berjumlah sebanyak 349 responden. Ketentuan jumlah responden ini dilihat dari total populasi dalam penelitian ini lebih dari 1 juta jiwa, yang berarti masuk dalam jumlah *infinity* (tak hingga), serta eror yang ditentukan peneliti sebesar 5%, sebagaimana menurut tabel Sugiyono (2013).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dimana teknik tersebut adalah teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya tidak memiliki peluang yang sama (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* pada penelitian ini dengan cara *convenience sampling*. *Convenience sampling* atau *accidental sampling* menurut Gravetter dan Forzano (2018) adalah teknik pengambilan sampel ini dengan cara mengambil data dari anggota populasi yang mudah dijumpai atau di akses, dan cocok sebagai sumber data karena dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa aktif, tanpa karakteristik khusus pada mahasiswa sarjana akademik Strata 1 yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Mahasiswa yang sedang aktif menempuh Pendidikan Strata 1.
2. Mahasiswa yang berasal dari program studi akademik atau non terapan.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dua alat ukur, yaitu *Self-regulation* dan *Perceived employability*. alat ukur yang digunakan adalah *Short Self-regulation Questionnaire* (SSRQ) yang dikembangkan oleh Carey et al. (2004), mengadaptasi dari alat ukur yang sebelumnya sudah ada yaitu *self-regulation Questionnaire* (SRQ) karya Miller dan Brown tahun 1991. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan alat ukur *Self Perceived Employability for Undergraduate Student* (SPEUS) yang dibuat oleh Rothwell et al. (2008), mengacu pada versi Bahasa Indonesia milik Khairurahman (2017) yang sudah digunakan

penelitiannya, alat ukur tersebut dimodifikasi ke Bahasa Indonesia dari alat ukur SPEUS karya Rothwell. Penggunaan versi Bahasa Indonesia yang sudah diaplikasikan oleh Khairurahman (2017), penelitian ini gunakan sebagai *back-to-back translation*.

3.4.1. Deskripsi Instrumen

3.4.1.1. Instrumen Alat Ukur *Short Self-regulation Questionnaire*

Pengukuran *self-regulation* pada penelitian ini menggunakan alat ukur *Short Self-regulation Questionnaire* (SSRQ) yang dibuat oleh Carey et al. (2004) dikembangkan dari *Self-regulation Questionnaire* (SRQ) karya Miller dan Brown. Alat ukur ini terdiri dari 31 aitem, dimana aitem tersebut dibuat berdasarkan 7 dimensi *self-regulation* menurut Miller dan Brown. Skala *self-regulation* ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4, dengan keterangan sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Sesuai; (2) Tidak Sesuai; (3) Sesuai; dan (4) Sangat Sesuai. Untuk mengetahui tingkat *self-regulation* yang individu miliki, dihitung dari skor total yang diperoleh subjek. Semakin tinggi skor totalnya, menandakan semakin tinggi pula *self-regulation* yang dimiliki subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor totalnya menandakan semakin rendah *self-regulation* yang dimiliki subjek. Penelitian ini menggunakan skala Likert 1 sampai 4, tanpa pilihan Netral untuk menghindari kemungkinan bias dari *respon style* yang *central tendency*. *Central tendency* adalah kecenderungan responden untuk memilih pilihan tengah atau Netral (Shultz et al., 2014). Tabel 3.4 merupakan *blueprint* alat ukur *Short Self-regulation Questionnaire* SSRQ.

Tabel 3.4 Blueprint Instrumen Short Self-regulation Questionnaire (SSRQ)

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Receiving</i>	10, 12	1, 3, 8, 23, 25	7
2	<i>Evaluating</i>	14, 21		2
3	<i>Triggering</i>		26	1
4	<i>Searching</i>	7, 13, 15, 28		5
5	<i>Formulating</i>	27, 9	16, 18, 2, 24	6
6	<i>Implementing</i>	29, 30, 31	11, 4, 22	6
7	<i>Assessing</i>	19, 17, 20, 6	5	5

3.4.1.2. Instrumen Alat Ukur *Perceived Employability*

Instrumen penelitian ini menggunakan alat ukur *Self Perceived Employability for Undergraduate Student* (SPEUS) yang disusun Rothwell et al. (2008). Peneliti melakukan penyesuaian penggunaan Bahasa Indonesia pada alat ukur Rothwell, Herbert dan Rothwell menggunakan alat ukur Rothwell et al. (2008) yang sudah dimodifikasi dan di adaptasi ke Bahasa Indonesia dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairurahman (2017). Alat ukur *perceived employability* ini dikembangkan dari 6 dimensi *perceived employability* Rothwell et al. (2008). Pengukuran *perceived employability* menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4, dengan keterangan sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Sesuai; (2) Tidak Sesuai; (3) Sesuai; dan (4) Sangat Sesuai. Untuk mengetahui tingkat *perceived employability* individu (subjek) sama seperti alat ukur sebelumnya, yaitu dihitung dari skor total yang diperoleh subjek. Semakin tinggi skor totalnya, menandakan semakin tinggi pula *perceived employability* yang dimiliki subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor total menandakan semakin rendah *perceived employability* yang dimiliki subjek. Tabel 3.5 merupakan *blueprint* alat ukur *perceived employability*.

Tabel 3.5 Blueprint Instrumen Perceived Employability

No	Dimensi	Keterangan	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Self-belief</i>	Faktor internal dari individu, seperti pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan potensi untuk berkembang	1, 2, 14, 15, 16		5
2	<i>field of study</i>	Bidang studi individu saat ini merupakan bidang studi yang diminati di pasar kerja	6, 7, 8, 9, 10		5
3	<i>My university</i>	Reputasi universitas individu	3, 4, 5		3
4	<i>The state of external labour market</i>	Kondisi pasar kerja	11, 12, 13		3
5	<i>My ambition</i>	Individu memiliki persepsi bahwa dirinya akan sukses ketika kerja di masa depan	25, 26, 27, 28, 29	30	6
6	<i>University commitment</i>	Komitmen individu pada universitasnya	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24		8

3.4.2. Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan untuk mengukur *independent variable* dan *dependent variable* penelitian sudah memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. Hal ini didukung oleh pernyataan Sugiyono (2013) yang menjelaskan bahwa untuk mengetahui hasil penelitian ini valid dan reliabel, maka diperlukan pengujian psikometri untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur. Pengujian psikometri pada penelitian ini berlangsung pada tanggal 29 November 2021 hingga 2 Desember 2021. Peneliti membagikan alat ukur melalui *Google Form* dan memperoleh 30 responden mahasiswa aktif yang bisa dilakukan pengujian psikometri, dari 33

responden. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan eliminasi pada 3 responden, 1 responden karena memiliki jawaban ekstrim, dan 2 lainnya karena bukan merupakan mahasiswa yang sedang aktif saat ini sehingga tidak bisa dijadikan subjek penelitian. Pengujian reliabilitas dan validitas penelitian menggunakan aplikasi olah statistik JASP 0.16.0.

3.4.2.1. Pengujian Reliabilitas Alat Ukur *Self-regulation* dan *Perceived Employability*

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik pengujian reliabilitas *coefficient reliability* dengan *cronbach alpha*, dimana alat ukur yang digunakan dikatakan reliabel jika skor *cronbach alpha* lebih dari 0,7 (Shultz et al., 2014). Peneliti menggunakan teknik pengujian reliabilitas *cronbach alpha* karena teknik ini telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, dan juga teknik ini mempermudah untuk mengetahui aitem yang tidak reliabel supaya dapat diperbaiki ataupun dieliminasi. Hasil uji reliabilitas alat ukur *self-regulation* memperoleh skor sebesar 0,938 dan alat ukur *perceived employability* memperoleh skor sebesar 0,869. Dapat dikatakan bahwa alat ukur *self-regulation* dan *perceived employability* pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan karena skor yang diperoleh lebih dari 0,7.

3.4.2.2. Pengujian Validitas Alat Ukur *Self-regulation* dan *Perceived Employability*

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah memiliki skala yang mampu menghasilkan data akurat sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement*, Azwar (2012) menyatakan

bahwa metode *expert judgement* ini dilakukan dengan cara seorang ahli memberikan penilaian mengenai relevansi aitem dengan tujuan pengukuran skala. Ahli yang melakukan *expert judgement* dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing, dan memperoleh hasil bahwa tidak ada aitem pada kedua alat ukur yang perlu diperbaiki. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dengan analisis aitem.

3.4.2.2.1. Analisis Aitem

Analisis aitem pada alat ukur dilihat dari skor *item-rest correlation* melalui aplikasi olah statistik JASP 0.16.0. analisis aitem ini dilakukan untuk mengetahui bahwa alat ukur memenuhi persyaratan aitem yang baik. Skor minimal validitas aitem dikatakan baik apabila aitem memperoleh skor lebih dari 0,3 (Shultz et al., 2014), berdasarkan skor yang didapat dari *item-rest correlation* atau korelasi aitem-total. Hasil analisis aitem alat ukur *self-regulation* pada penelitian ini adalah terdapat 2 aitem yang memperoleh skor dibawah 0,3 sehingga peneliti lakukan eliminasi, yaitu pada aitem 12SRec dan 14SRev. Setelah melakukan eliminasi kepada 2 aitem tersebut, disimpulkan bahwa skor *item-rest correlation* yang ada pada alat ukur ini adalah dalam rentang skor 0,369 – 0,784. Hasil analisis aitem sebelum dilakukan eliminasi, dapat di lihat pada Lampiran 4. Tabel 3.6 merupakan hasil analisis aitem menggunakan *item-rest correlation* alat ukur *self-regulation* setelah mengeliminasi 2 aitem yang memperoleh skor dibawah 0,3 tersebut.

Tabel 3.6 Analisis aitem alat ukur self-regulation

Aitem alat ukur <i>self-regulation</i>	Item-rest correlation
1SRrec	0,660
2SRfor	0,609
3SRrec	0,585
4SRimp	0,590
5SRass	0,721
6SRass	0,386
7SRsearc	0,638
8SRrec	0,485
9SRfor	0,577
10SRrec	0,734
11SRimp	0,721
13SRsearc	0,389
15SRsearc	0,369
16SRfor	0,687
17SRass	0,596
18SRfor	0,450
19SRass	0,446
20SRass	0,723
21SRev	0,784
22SRimp	0,621
23SRrec	0,738
24SRfor	0,662
25SRrec	0,477
26SRtri	0,544
27SRfor	0,430
28SRsearc	0,469
29SRimp	0,498
30SRimp	0,593
31SRimp	0,702

Setelah melakukan uji validitas pada alat ukur *self-regulation*, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dengan analisis aitem pada alat ukur *perceived employability*. Hasil analisis aitem alat ukur *perceived employability* pada penelitian ini adalah terdapat 11 aitem yang memperoleh skor dibawah 0,3, sehingga peneliti lakukan eliminasi. 11 aitem yang dieliminasi yaitu pada aitem 2SPEsb, 6SPEfos, 8SPEfos, 11SPEel, 12SPEel, 14SPEsb, 18SPEuc, 19SPEuc, 23SPEuc, 25SPEma, dan 30SPEma. Setelah melakukan eliminasi kepada 11 aitem tersebut, disimpulkan bahwa skor *item-rest correlation* yang ada pada alat ukur *perceived employability* ini adalah dalam rentang skor 0,319 – 0,702. Hasil analisis aitem sebelum melakukan eliminasi pada 11 aitem, dapat dilihat di Lampiran. Tabel 3.7 merupakan hasil analisis aitem menggunakan *item-rest correlation* alat ukur *perceived employability* setelah melakukan eliminasi 11 aitem dibawah 0,3 tersebut.

Tabel 3.7 Analisis aitem alat ukur *perceived employability*

Aitem alat ukur <i>perceived employability</i>	Item-rest correlation
1SPEsb	0,555
3SPEmu	0,604
4SPEmu	0,616
5SPEmu	0,702
7SPEfos	0,319
9SPEfos	0,347
10SPEfos	0,376
13SPEel	0,352
15SPEsb	0,511
16SPEsb	0,442
17SPEuc	0,483
20SPEuc	0,469
21SPEuc	0,362
22SPEuc	0,633
24SPEuc	0,677
26SPEma	0,497
27SPEma	0,570
28SPEma	0,635
29SPEma	0,376

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu;

1. Statistik deskriptif, dimana teknik ini digunakan untuk menjelaskan gambaran umum responden penelitian meliputi gender, usia, kepemilikan pengalaman kerja, dan *brand image* universitas di mata masyarakat.
2. Uji asumsi sebagai syarat sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak normal (Coolican, 2014). Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* karena sampel penelitian ini berjumlah besar, Dahlan (sebagaimana dikutip dalam Oktaviani & Notobroto, 2014) menyatakan bahwa *Kolmogorov-smirnov* lebih tepat digunakan pada sampel lebih dari 50. Adapula dilakukan uji linearitas pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi pada penelitian ini, linear atau tidak (Coolican, 2014).
3. Uji regresi linear sederhana, dimana teknik ini digunakan untuk melihat pengaruh dari kedua variabel. Teknik ini digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan pada nilai DV bila nilai IV di rubah atau dinaikkan atau turunkan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, melihat pengaruh dari variabel *self-regulation* terhadap *perceived employability*.

3.6. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner online berisi alat ukur yang digunakan peneliti ini mulai dari tanggal 22 Februari hingga 12 Mei 2022. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online dengan *Google Form*, yang dibagikan kepada kerabat peneliti dan

menyebarkan di media sosial *Instagram story*. Data yang telah diperoleh kemudian diolah secara kuantitatif dengan bantuan aplikasi olah statistik JASP 0.16.0. Proses pengolahan data yang dilakukan adalah dimulai dari melakukan pengecekan pada respon para responden (*data cleaning*) yang menunjukkan respon *style* jawaban responden yang terlalu ekstrim (sehingga menyebabkan bias) dan mengeliminasi responden yang ditemukan menjadi *outlier*. Selanjutnya peneliti melakukan skoring, dilanjut dengan uji normalitas dan dilanjut dengan uji linearitas. Kemudian setelah melakukan uji normalitas, dan uji normalitas yang didapati peneliti sudah terpenuhi, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan data yang telah diolah dalam bentuk deskriptif.

